

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman modern saat ini karakter peserta didik semakin menurun, baik pada saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah karena untuk mendapatkan sesuatu pada saat ini terbilang sangat mudah dibandingkan dengan zaman dahulu. Sebagai seorang manusia yang hidup pada zaman ini tidak bisa menyalahkan keadaan, karena ini juga termasuk dari takdir Allah untuk sebuah perkembangan zaman yang semakin maju. Kemajuan teknologi yang menjadi factor utama dari adanya sebuah kemajuan dalam dunia ini. Dalam era globalisasi yang menuntut kecanggihan teknologi dan informasi, tantangan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik semakin kompleks.¹

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, Masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat Keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Islam sebagai agama yang syarat dengan nilai-nilai spiritual memiliki jejak Pendidikan karakter yang jelas dan sistematis.²

Pembentukan karakter merupakan suatu hal utama yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas Masyarakat dan para pelajar pada khususnya. Meskipun sudah

¹ Tanzillal Ula Brilliantara and Hakimuddin Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi" 13, no. 2 (2024): 1936.

² Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013): 371, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

dilakukan berbagai Upaya pembentukan perilaku Masyarakat dan para pelajar belum terlaksana secara optimal dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku yang baik.³ Pentingnya pembentukan karakter adalah sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda dan diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik.⁴

Dalam sebuah pendidikan, guru merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial disegala bidang. Dan keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik, pada dasarnya mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi yang paling diharapkan adalah bagaimana seorang guru memiliki teknik atau metode yang tepat sehingga dalam mengajar dapat mengkondisikan keadaan siswa, sebab metode berkaitan dengan materi, keadaan siswa serta proses penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di sekolah. Selain itu guru juga memiliki peranan dalam mendisiplinkan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁵

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan orang yang berada di lingkungannya. Seiring dengan berjalannya

³ Peny Wahyuni, Azhar Haq, and Dwi Fitri Wiyono, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dikelas Viii Mts Al-Ma'arif 02 Singosari" 6 (2021): 172.

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

⁵ Anisatun Ni'mah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 11 Jember Dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* Vol. 1 No. 2 (Desember 2018): 26–27.

waktu dan perkembangan selanjutnya, maka seorang anak akan melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang tua serta orang yang ada di sekelilingnya dan belajar untuk mandiri dalam hidupnya. Dan ini merupakan suatu proses yang alami dan pasti terjadi pada setiap makhluk hidup tidak terkecuali manusia itu sendiri. Orang tua senantiasa berharap anak yang dilahirkan sebagai penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah SWT, yang kelak menjadi anak yang cerdas, sholeh, dan berbudi luhur, serta berguna bagi diri sendiri, Masyarakat dan negara. Sejak dulu hingga saat ini perhatian terhadap kehidupan anak selalu diperhatikan, paling tidak dari sudut perkembangannya.⁶

Keluarga merupakan sumber Pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam Pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak.⁷ Keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Adapun usaha yang harus dilakukan orang tua agar anaknya memiliki tanggung jawab⁸ yaitu : anak dibiasakan untuk mendirikan sholat, setiap hari bangun pagi, merapikan tempat tidurnya dan berolahraga, anak dibiasakan untuk mandi dan memakai pakaian bersih, turut serta dalam membantu pekerjaan orang tua dengan mengerjakan pekerjaan rumah, anak dibiasakan untuk mengatur dan memelihara barang-barang yang dimilikinya, dibiasakan mendampingi anak pada waktu belajar/ mengulang Pelajaran/

⁶ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4 No. 1 (June 2018): 67.

⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Diterjemahkan Oleh Juma Abdu Wamaungo Dari Judul Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 4th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 48.

⁸ Hamdi Abdillah, "Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 3, no. 2 (October 21, 2019): 233, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>.

mengerjakan tugas yang di dapat dari sekolahnya, anak dibiasakan untuk meminta ijin saat keluar rumah, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam apabila pulang atau pergi dari rumah, melatih penerapan ibadah shalat secara berjamaah maupun sendiri, membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an di rumah atau mengadakan ceramah agama dalam satu keluarga, menerapkan musyawarah dan mufakat dalam lingkup keluarga, anak dibiasakan untuk bersikap sopan dan santun terhadap orang tua dan tamu, anak diiasakan untuk menyantuni anak yatim dan fakir miskin, dalam keluarga selalu berpegang teguh pada perkataan yang jujur dalam segala hal.

Proses pembentukan suatu karakter tidak hanya berasal dari proses berpikir yang secara tidak langsung menetap pada pola piker seseorang sehingga memiliki sebuah nalar yang berjalan secara normal, maksud dari kata tersebut artinya bukan asal berpikir atau semua pikiran akan muncul pada nalar seseorang, tetapi sebelumnya telah terbentuk suatu pemahaman dan pengetahuan, daya piker yang cerdas. Pembentukan karakter pada dasarnya adalah untuk membentuk bangsa yang kuat, berakhlak mulia, kompetitif, dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memuat keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa. setiap siswa memiliki karakter yang baik dan buruk. Meski demikian siswa masih diperlukan pendampingan dalam pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan karakter. Baik melalui guru di sekolah maupun orang tua saat di rumah.

Untuk membina sikap siswa di sekolah, guru agama islam mempunyai peran yang lebih penting khususnya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter dari segi akhlak siswa, sebab sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai akidah dan akhlakul karimah. Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan

tentang agama Islam dan mendidik siswa agar berakhlak karimah tetapi juga seorang guru harus memberikan cerminan dari agama Islam tersebut, baik dari segi pakaian, bertingkah laku, cara berbicara, dan sebagainya. Seorang guru khususnya guru Akidah Akhlak tidak hanya berdiri di depan kelas untuk mengajar tetapi juga sebagai model yang diteladani oleh siswa yang melihat dan bertatap muka secara langsung. Guru akidah akhlak juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa, meskipun sejak usia dini anak sudah mulai mengenal Pendidikan akhlak melalui lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Akan tetapi dalam lingkungan sekolah guru lah yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa dengan menunjukkan antara karakter baik dan buruk, melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap perilaku yang dilakukan siswa saat di lingkungan sekolah, melakukan bimbingan terhadap akhlak siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan budaya religious yang ada di sekolah.

Dalam hal ini peneliti memilih MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin mengetahui berbagai karakter siswa yang terdapat di sekolah tersebut. Menurut pengamatan peneliti bahwa di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri ini dalam mengarahkan siswa dan dalam proses belajar mengajar sudah baik dengan ditunjang adanya fasilitas yang cukup memadai serta tenaga pendidik yang berkualitas. Namun jika dilihat dari latar belakang orang tua, siswa siswi di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, petani, buruh tani, wiraswasta, pedagang, buruh pabrik dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam

keluarga, dan dari kebiasaan serta lingkungan social Masyarakat yang berbeda-beda akan menimbulkan perbedaan seorang siswa dalam pembentukan karakternya.

Dalam hal ini karakter siswa dapat dilihat melalui kebiasaan siswa di sekolah, terutama dalam berperilaku terhadap guru maupun teman sebayanya serta perilaku dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sehari-hari. Dalam proses pembelajaran sehari-hari guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa siswi di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri. Terutama guru akidah akhlak yang memiliki peran penting dalam memberikan Pendidikan akhlak terhadap peserta didik. Pendidikan akhlak bisa berupa penerapan sikap sopan dan santun, jujur, adil, rela berkorban, saling membantu, tawakkal dan lain sebagainya. Pendidikan akhlak yang lain bisa melalui penerapan budaya religious dalam madrasah, seperti membaca surat-surat pendek sebelum proses belajar mengajar, kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, kemudian kegiatan istighosah dan doa Bersama yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan setiap menjelang ujian semester, hafalan surat-surat pendek dan ayat pilihan untuk menempuh kegiatan belajar mengajar di akhir kelulusan, serta memakai seragam yang rapi dan menutup aurat.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, dapat kita ketahui bahwa peran guru Akidah Akhlak serta pola asuh orang tua merupakan factor yang paling penting dalam pembentukan karakter seorang peserta didik, maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian skripsi dengan judul : **“Peran Guru Akidah Akhlak dan Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri”**. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat mengungkapkan peran guru dan pola asuh orang tua dalam proses pembentukan karakter seorang peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat membuat focus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran seorang guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dan sesuai dengan konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri
2. Untuk mendeskripsikan peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri
3. Untuk menganalisa factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian diatas, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman dalam rangka memberikan informasi keilmuan tentang peran guru Akidah Akhlak dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di dalam suatu Lembaga Pendidikan dan dapat menambah wawasan, dan pengetahuan keilmuan sehingga dapat mengembangkannya.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi Almamater

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi khazanah kepustakaan, selain itu juga dapat menjadi dasar pengembangan yang lain dan sebagai suatu acuan dalam mencetak calon-calon guru Pendidikan Agama Islam yang siap menghadapi permasalahan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis membahas tentang penelitian peran guru Akidah Akhlak dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri, maka penulis akan mengkaji beberapa penelitian terlebih dahulu, untuk menunjukkan tujuan keunikan yang ada pada penelitian tersebut. Adapun penelitian- penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Studi Keislaman yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam” oleh Mohammad Adnan tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa prinsip dasar sebuah Pendidikan adalah hal yang bersumber dari lingkungan keluarga. Dalam sebuah proses pembentukan akhlak

sehingga dapat berjalan lurus dengan Pendidikan islam dibutuhkan sumbangsi yang serius dalam membentuk akhlak anak, maka peran orang tua sangat penting dan merupakan hal yang terpenting.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menjelaskan mengenai pola asuh orang tua dalam Pendidikan islam, sedangkan perbedaan terletak pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini obyek yang diteliti yaitu anak secara umum bukan pada Lembaga Pendidikan, sedangkan penulis akan meneliti tentang pola asuh orang tua pada anak dalam satuan Lembaga Pendidikan. Perbedaan selanjutnya mengenai variable yang digunakan. Pada penelitian ini meneliti tentang pembentukan akhlak yaitu Upaya yang dapat mewujudkan sikap secara batin dengan mendorong sebuah sikap yang spontan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang bersifat baik. Serta dalam Pendidikan akhlak ini yang membedakan atau yang menjadi tolak ukur mensifati perbuatan antara yang baik dan buruk mengacu pada sumber Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan penulis akan meneliti tentang Pembentukan karakter nya yaitu kebiasaan menanamkan suatu sikap yang baik pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami perbuatan baik tersebut, mampu merasakan, dan diwujudkan dengan perbuatan yang baik pada kehidupan sehari-hari.

Kedua, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah yang berjudul “Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak” oleh Siti Roini tahun 2018. Penelitian ini bertempat di sebuah perumahan bambu raya taman Yasmin di Bogor. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya berbagai pola asuh orangtua terhadap anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh bebas. Setiap anak

⁹ Mohammad Adnan, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam,” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (June 16, 2018): 80, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.

mendapatkan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan pola pengasuhan orang tua masing-masing. Dari pola asuh orang tua tersebut akan menumbuhkan sebuah karakter seorang anak. Karakter seorang anak tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan ada beberapa hal pembentukan karakter tersebut. Seorang anak memiliki tingkah laku atau perilaku berdasarkan pada hal meniru, yang berasal dari tingkah laku seseorang terdekatnya, yang setiap hari sering dijumpainya yaitu orang tua. Jadi seorang anak banyak meniru tingkah laku dari orangtuanya. Peran orang tua disini sangat besar dalam pembentukan karakter anak meskipun semua orangtua sudah berusaha memberikan pola pengasuhan terbaik kepada anaknya. Dengan adanya Pendidikan atau cara pengasuhan orangtua yang sangat beragam, sehingga terciptalah seorang anak dengan berbagai karakter menurut apa yang telah didapatkan dari pola asuh orangtua masing-masing. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menjelaskan mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak, sedangkan perbedaan terletak pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini obyek yang diteliti yaitu anak secara umum yang berada di suatu lingkungan perumahan bambu raya taman Yasmin yang terletak di daerah Bogor, sedangkan penulis akan meneliti tentang pola asuh orang tua pembentukan karakter anak dalam satuan Lembaga Pendidikan di Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religious Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang” oleh Baqi Rafika Aziz di Universitas Islam Malang tahun 2020. Penelitian menunjukkan bahwa keadaan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik.

Membentukan karakter siswa melalui nilai religius juga cukup efektif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan bagi para siswanya.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa, terdapat dua perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu mengenai focus penelitiannya. Pada penelitian ini pembentukan karakter melalui nilai-nilai religius. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

¹⁰ Baqi Rafika Aziz, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religious Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," *Repository UNIVERSITAS ISLAM MALANG*, 2020, 7.

